Chapter 1

VERSI LENGKAP CERITA INI BISA DITEMUKAN DI APLIKASI KBM APP

18 Desember 2020

"Hah?! Maksudnya?!" pekik Yolana akan ungkapan pria berjas yang menunduk di hadapannya. "Dia bilang mau ngundur pernikahan cuman gegara gak mau keabisan PO Pees 5?! Asal jeblak!"

Dihempasnya buket bunga putih di tangan, wajah Yolana memerah dan penuh amarah.

"Bisa-bisanya dia dengan gampangnya bilang ngundur acara sakral ini!" Ia mengangkat gaun putihnya, kemudian menginjak bunga bersama high heels. "Cuman. Gara-gara. Pees 5. Setelah. Lima. Tahun. Hubungan. Kita! AAARGH!!! Cowok berengsek! Omong kosong!"

Pria di hadapannya hanya terus menunduk, begitu takut di hadapan Yolana yang bak monster. Matanya bahkan terkesan memerah, hidungnya berasap, serta di kepalanya yang sebenarnya ada mahkota tergantikan tanduk iblis.

"Kalau tau begini, mending dibatalin aja sekalian!"

"Kamu enggak bisa membatalkan pernikahan ini."

Yolana menoleh ke sumber suara yang baru datang, di ambang pintu, terlihat wanita dewasa dengan wajah serius

berdiri di sana.

"Mah, maksud Mamah pernikahan ini cuman bakal diundur lagi apa? Aku udah cukup ya dikibulin cowok setan itu! Udah cukup! Lebih baik hubungan kami berdua cukup ampe di sini!"

Wanita itu menggeleng, kemudian menghampirinya. "Kamu tetap enggak bisa membatalkan pernikahan ini, ini demi reputasi keluarga Bundela."

Yolana yang murka mengerutkan kening. "Apaan keluarga Bundelan? Keluarga siapa itu?"

Ibunya yang tadi sangat serius mulai kikuk. "Eh, maksud Mamah, keluarga Novrizal. Keluarga kita, Yolana."

"Ya masa aku bakalan maksa nerusin hubungan sama cowok bajingan itu, Mah?! Enggak! Gak akan pernah! Aku gak bakalan lagi terbuai dia berubah, mau jadi lebih baik, jadi Iren Man, jadi anjing banget! OGAH!" Napas Yolana memburu, dadanya kembang kempis dan pipinya membulat merah ranum.

"Iya, pernikahan ini tetap berjalan, cuman terpaksa kami nikahin kamu sama orang lain."

"What?!" Yolana menggeleng tak suka. "Maksud Mamah sama orang asing, gitu? Enggak! Ogah! Gak mau!"

"Kalau begitu kamu saja yang milih, cari temen kamu yang enggak punya pasangan, ada?" Yolana terdiam dengan mata memicing, tahu saja Mamahnya ini jika Yolana tak ada lagi memiliki teman single, sejauh ini. Ada, tapi perempuan, tetapi Yolana bukan pencinta sesama apem. "Biar Mamah hubungin anak-anak rekan kerja Mamah dan Papah."

"Ck, serah! Tapi aku maunya yang ganteng, baik, tidak sombong, humoris, kaya, rajin menabung, suka berkebun, sayang binatang--"

"Iya iya kamu ini banyak maunya!" Ibunya mengeluarkan ponsel, siap menghubungi seseorang. "Pokoknya, kamu tetap di sini, jangan ke mana-mana!" Ia pun beranjak keluar.

Meninggalkan Yolana dengan si pria berjas yang masih takut-takut. Yolana menatapnya dengan tatapan meneliti.

"Lo punya pacar atau istri, gak?" tanyanya.

Pria itu mendongak dengan wajah menahan salah tingkahnya, pun menggeleng.

"Kasian, jomlo, nanya aja sih bukan ngajak lo jadi calon suami gue." Yolana tertawa dan pria itu merengut sedih. "Lo keluar sana, deh! Bawain gue barang-barang perabotan apa aja, yang pecah belah."

"Buat apa, Nona Muda?" tanya pria itu bingung.

"Buat meluapkan emosi gue! Cepet ambilin!" Yolana mengusirnya. "Atau lo mau gue ubek-ubek, huh?"

Pria itu menggeleng semakin ketakutan, sebelum akhirnya beranjak pergi mengambilkan barang-barang keperluan Yolana yang masih saja mengumpat soal calon suaminya yang harusnya hadir di acara sakral ini malah asyik pada dunianya sendiri demi Pees 5.

Yolana terus menggerutui hal itu.

Sementara itu di luar, terlihat sebuah ojek online yang datang untuk mengantar seorang perempuan bergaun yang ada di lokasi pesta pernikahan. Mereka berhenti di papan-

papan sambutan dan gadis itu pun turun dari sana. Ia melepaskan helm, dan memberikannya ke ojek tersebut.

"Makasih, ya, Bang."

Abang ojek online yang memakai masker itu mengangguk. "Sama-sama, Neng." Gadis itu pun menuju ke area lesta pernikahan tersebut.

Beberapa mobil pun datang dan orang-orang di sana keluar dari mobil, menuju masuk seperti gadis tadi. Sang abang ojek pun melihat ponselnya, menekan tanda ceklis tanda pelanggan sudah terantar dengan selamat, dan kemudian siap menyalakan motornya untuk beranjak pergi.

Namun, anehnya, motor tersebut tak menyala-nyala.

"Astaga, kenapa nih motor? Perasaan bensin banyak, aki bagus, oli juga udah ganti!" katanya kesal, sebelum akhirnya turun memandangi motor bututnya itu.

Ia menatap sekitaran yang mulai berdatangan banyak orang, hingga demi tak mengganggu mata pemandangan orang-orang kaya itu si abang ojek online menyeret motornya menjauh. Ia membuka jok motornya untuk mengambil peralatan guna melakukan perbaikan.

Sementara itu di dalam ruangan, sudah begitu banyak beling di sana-sini, hasil amukan Yolana yang duduk di atas meja rias seraya melemparinya ke sana kemari sementara maid di sana mulai membersihkan kekacauan. Yolana melempar piring hingga pecah ke lantai, dinding, dan tak puas ia berusaha memecahkan piring dengan benda lain.

Sayangnya, alat pemukulnya, berupa salah satu wadah make up, tak cukup menghancurkan piring tersebut.

"Argh! Sialan!" Yolana yang geram menghempaskannya ke lantai hingga semuanya berserakan. "Mamah mana, sih?! Kok gak dateng-dateng juga?! Ini udah lama banget hadeeeh ...."

Sementara pria berjas itu hanya melirik takut Yolana yang melempar piring lagi, ia terperanjat akan hal itu.

"Argh! Bawain gue benda-benda keras buat mukulin ni piring coba!" Yolana memerintah.

"Benda keras ...."

"Apa, kek! Dari besi pokoknya! Sana ambilin atau pala lo yang gue pake mecahin ni piring?" Takut akan tingkah barbar Yolana, pria itu segera berlari keluar mencari benda yang bisa dibuat Yolana memukul piring itu, ia gabut tak menemukannya hingga ia keluar dari ruangan itu, melewati ibu Yolana yang mondar-mandir di ambang pintu tak menyadari ia keluar.

Sedang sang ibu hanya bisa was-was, kecewa, sedih, terlebih banyaknya penolakan atau bahkan meminta nanti. Tak ada sosok yang bisa dijadikan penyelamat nama baik keluarganya sampai ketika ....

"Mas, jangan diambil, Mas! Saya perlu buat baikin motor saya! Mas!" Ibu Yolana menoleh, menemukan pria lumayan tampan berkaos oblong serta celana biasa penuh cemong oli mengejar bawahannya yang membawa sesuatu di tangannya seperti kotak peralatan barang. "Mas!"

"Pinjam bentar, Mas! Nanti saya balikin!"

"Tapi, Mas!" Pria berjas itu berhasil masuk, tetapi kala si pemuda siap menyusulnya ibu Yolana menghentikan. "Mm ... Bu ... saya ...."

Ibu Yolana menatap sosok lumayan tinggi itu dari atas ke bawah, rambut hitam berantakan terkesan keren, meski cemong oli kehitaman ia terlihat gagah, rahang tegas, mata cokelat tajam, alis tebal, hidung mancung ....

"Bu, maaf, Bu. Saya tidak bermaksud mengacau ... tapi Mas itu ngambil peralatan saya, Bu. Maaf."

"Sopan!" Ibu Yolana manggut-manggut. "Kamu teman Yolana, kan? Punya istri?"

"Yolana?" Pemuda itu menggeleng kemudian, bermaksud menjawab apakah ia teman Yolana saja.

"Bagus, jadi kamu single, kan?" Dan ibu Yolana malah menyangka gelengan untuk pertanyaan kedua. "Kamu harus bantu saya! Cepat masuk!"

"Eh? Ba-bantu apa, Bu?"

"Bantu ngebersihin nama baik keluarga saya, nikah sama Yolana anak saya, oke?"

"Eh?"

SELENGKAPNYA ADA DI KBM APP!

Chapter 2

TAMATNYA ADA DI KBM APP

14 Januari 2021

"BANG SAY!" teriak seorang gadis, berlari dengan wajah sendu menghampiri seorang pria yang baru berhenti di depan sebuah kost. Cowok itu melepaskan helm seraya menoleh. "Bang Say!" rengeknya.

Yang dipanggil Bang Say tersenyum ke arah gadis tersebut. "Eh, Neng Beb, tumben datengin Abang kemari." Ia menyugar rambut cokelat panjangnya ke belakang. "Kangen, ya?"

"Enggak!" Yang dipanggil Neng Beb membalikkan badan kesal, bibirnya mengerucut kekanak-kanakan.

"Ada apa, Neng Beb?" Ia ingin menyentuh bahu wanita muda itu, tetapi ia menepisnya kesal. "Lho, ada apa? Abang ada salah sama Eneng? Kenapa, sih?"

Gadis tersebut terdiam, masih dengan mode kesalnya mengabaikan pemuda yang masih belum memahami apa kesalahannya. Tiba-tiba ponselnya berdenting menandakan ada notifikasi, pemuda tersebut segera membuka ponselnya.

"Eh, ada orderan Neng Say. Abang--"

"Cancel!" Gadis itu menurunkan ponsel pemuda tersebut, kali ini akhirnya menatapnya. "Cancel!"

"Lho? Kenapa harus aku cancel, Neng Beb? Ini rezeki gak boleh ditolak!"

"Pokoknya cancel!" bentaknya kesal. "Gak mau tau pokoknya harus cancel!"

"I-iya iya, astaga ...." Ia pun dengan berat hati melakukan cancel di aplikasi ojek online-nya. "Kamu kenapa sih, Neng Beb? Ada marah sama Abang Sayang? Ada apa? Ngomong, dong."

"Abang udah lupa, ya?" tanyanya sinis. "Kemarin itu hari apa?"

"Hari sabtu, emang kenapa, Neng?"

"Hiiiisssh!" Gadis itu berdesis bak ular. "Masa Abang lupa?! Aku udah nunggu semaleman, lho, malam tadi! Tapi Abang dengan teganya gak dateng-dateng! Abang tega! Abang Sayang tega!" teriaknya memukul-mukuli Sayang yang masih bingung apa maksud gadis di hadapannya.

Ia berusaha menahan pukulan itu. "Neng Beby, memang ada apa kemarin? A-Abang gak tahu--"

"Abang lupa?! Bener-bener lupa?!" Beby berhenti, menatap sedih Sayang. "Abang tega, hiks hiks ...."

"Lho, emang ada ap--"

"ITU HARI ANNIVERSARY KITA YANG KE SATU TAHUN!" teriak gadis itu kemudian menangis. "Abang nyebelin, Abang nyebelin, Abang nyebeliiin!" rontanya bak anak-anak.

Sayang kaget. "Astaga, Beby! Maaf Abang lupa! Maaf, Abang terlalu sibuk kerja, ma ... af banget!" Ia berusaha

menenangkan kekasihnya. "Eh, tapi kalau anniversary, bukannya hari ini, ya, Beby?"

"Ya tapi awal mulainya itu pas tengah malem! Harusnya Abang datengin Eneng!" Beby merengek. "Pokoknya Eneng gak mau tau, Eneng mau pu--"

"Ja-jangan, Neng! Jangan putus dong! Neng ...." Sayang memohon. "Hari ini aja rayainnya, ya? Abang khilaf, Neng. Lupa. Jadi hari ini, kan masih hari anniv kita, tuh? Nah, Eneng mau hadiah apa? Pasti Abang jabanin, deh! Asal jangan akhiri hubungan kita, Abang sayang banget sama Eneng ... please ...."

Sayang memohon, ingin mempertahankan hubungan mereka dengan penawaran.

"Beneran?" Beby tersenyum, tertarik.

"Iya, Neng! Masa bo'ong. Udah dong jangan nangis ...." Sayang menyeka air mata Beby. "Jadi kamu mau apa?"

"Mau Ipon keluaran terbaru!" Mata Sayang membulat sempurna, ia menenggak saliva susah payah.

"Ma-mahal itu, Neng ...."

Wajah bahagia itu pun terganti seketika. "Abang bo'ong?!"

Sayang tersentak.

"Ya udah kita pu--"

"Ja-jangan, Neng! Jangan. Pasti, pasti Abang sanggupin!" Sayang menggaruk belakang kepala. "Ta-tapi keknya gak bisa hari ini, Neng."

"What?!" Sayang terperanjat. "Pokoknya aku gak mau tau, Bang! Kalau malam ini gak ada Ipon, hubungan kita berakhir sampe di sini!"

Mata Sayang membulat sempurna, dan gadis itu pun berbalik seraya berjalan menjauh.

"Be-Beby!" Sayang berusaha menghentikan Beby yang berjalan menjauh, tetapi nyatanya Beby tak mempedulikan. Sayang tahu ia harus memenuhi keinginan kekasihnya, tetapi bagaimana membelikan Ipon dalam satu hari?

Bagaimana mencari uang sebanyak itu padahal ia pundi-pundi rupiah yang dihasilkannya recehan?

Ponselnya berdering memperlihatkan ada yang ingin memesan jasa ojek online-nya, dan karena memerlukan uang Sayang pun bergegas menerima orderan tersebut dengan sebaik mungkin yang membawanya menjemput seorang wanita ke kondangan.

Isi kepala Sayang penuh dengan cara mendapatkan uang ....

Pinjaman online atau pinjaman cepat? Sayang tak mau. Itu pasti berbunga bahkan berkebun.

Mata Sayang melirik ke belakang, wanita yang diboncengnya terlihat modis dan ada perhiasan, apa yang ada dalam tasnya itu? Uang? Ipon terbaru. Sayang segera menampar dirinya sendiri akan pemikiran kejamnya seraya menggeleng keras.

"Bang, kenapa Bang? Pusing?" tanya wanita di belakangnya khawatir. "Saya kebetulan ada obat, obat herbal dan beragam, Bang. Merk ternama--"

"Eng-enggak, kok, Neng. Saya enggak papa." Sayang malam akan lebih pusing jika mendengar ocehan wanita yang sepertinya sales ini. Ia menghela napas panjang. "Jadi tinggal belok ya ini, Neng?"

"Iya, Bang. Kan ada titik lokasinya, tuh."

"Ah, iya." Sayang tersenyum hangat, pun ia sampai di pesta pernikahan yang dimaksud. Penumpangnya pun turun, aplikasi beres, dan Sayang tinggal mencari orderan lain dan berpikir masa depan.

Namun, tampaknya kesialan menimpanya lagi hari ini.

Motor Sayang mogok!

Dan Sayang berusaha memperbaiki motornya, ia bersyukur punya sedikit kemampuan di bidang pemesinan dan punya beberapa alat untuk memperbaiki motornya, tetapi baru siap melakukan aktivitas seorang pria mencomot alat-alat bengkelnya.

"Mas, pinjem sebentar, ya!"

Sayang mengejarnya, memohon agar tak diambil karena ia harus bergerak cepat untuk mencari uang sebanyak mungkin. Awal semuanya menjadi aneh begitu saja karena kemudian ia bertemu seorang wanita dewasa.

"Eh?"

Wanita itu menjentikkan jarinya dan beberapa pria muncul, Sayang masih sulit mencerna apa maksud wanita tersebut sekalipun ungkapannya gamblang.

Bersihkan nama baik? Menikahi putrinya yang bernama Yolana?

"Eh, eh, eh?" Sayang menoleh kiri kanan karena kini badannya dipegangi pria-pria tadi.

"Bawa dia masuk!"

"Eeeeh!" Bahkan dengan mudahnya mereka membuat Sayang tak berkuting dengan mengangkat badannya, sebelum akhirnya membawanya masuk ke dalam ruangan tersebut. "Lepaskan saya! Tolong lepaskan! Saya--"

Tubuh Sayang dihempas begitu saja ke sebuah kursi, membuatnya meringis kesakitan karena pantatnya terantuk keras.

"Kalian dandanin dia aja, ya. Saya mau ngecek putri saya dulu." Sayang yang tersadar berusaha menghentikan wanita itu, ingin menjelaskan, tetapi ia sudah beranjak menjauh.

Dan para pria tersebut, mulai melaksanakan perintah, membuat Sayang memekik karena pakaiannya dilucuti begitu saja dan badannya dianu-anu. Padahal Sayang berusaha menjelaskan siapa dirinya, tetapi tak ada yang peduli.

Tak ada yang peduli sampai setelahnya, mereka berhenti.

Sayang menatap dirinya sendiri di cermin, seorang tukang ojek online kini berjas rapi dan kelihatan lumayan tampan bersama rambut agak berjambul rapi, mata cokelat terang, rahang tegas dan bersih tanpa noda. Apa itu dia?

"Kalian sudah siap? Ah sepertinya begitu." Sayang menoleh ke wanita itu, masih ternganga. "Nah, kita harus bergegas, jangan sampai ada kesalahan sedikit pun atau kalian semua tau akibatnya."

Seorang pria sangar muncul di belakang wanita itu, Sayang menciut ketakutan dan kala menatap kiri dan kanan bahkan pria yang lebih berisi dari dia ketakutan juga. Mengerikan ....

"Oh ya nama dia siapa tadi?"

"Sayang Listiyanto." Sayang semakin takut, bagaimana mereka tahu namanya padahal ia tak memberitahu sama sekali? "Unik namanya, ya."

Dan terlihat, nyatanya dompetnya ada pada tangan mereka. Mata Sayang membulat sempurna, ia merogoh badannya yang sudah terganti pakaian, jelas itu miliknya.

"Ini! Hanya minjam, gak ilang isinya." Wanita itu melempat dompet Sayang segera, dan Sayang menangkapnya sebelum akhirnya menatap takut.

Satu hal yang Sayang tahu, mereka berbahaya ....

"Cepat!" Dan Sayang diangkut lagi bak barang, pemuda itu terlalu takut meronta hingga akhirnya ke bagian altar.

Pernikahan pun dimulai ....

TAMAT DI KBM APP

Chapter 3

SUDAH TAMAT DI KBM APP! :)

Silakan ke sana^^ enjoy

10 Februari 2021

"Dia siapa, Mah?" tanya Yolana yang awalnya tersenyum bahagia, wajahnya mengheran kala ibunya menuntun gadis itu menuju altar di mana berdiri seorang penyatu janji suci serta pria asing di matanya.

"Lho? Kamu gak kenal?" tanya ibunya kaget. "Dia bukannya temen kamu, kan? Dia ada di nikahan kamu, lho. Namanya Sayang Listiyanto."

"Hah? Sayang siapa? Enggak, aku gak kenal dia! Bukannya Mamah nyari pasangan aku dari teman kerja Mamah, kan?"

"Ugh ... gak ada yang mau, Sayang. Jadi ya ambilnya dari temen kamu di sini ...."

Yolana menggeleng pelan, meski terus tersenyum ke arah para tamu. "Rerata teman cowok aku di sini kan udah kubilang punya gandengan, Mah! Ini siapa aku enggak kenal sama sekali, lho!"

"Loh, jadi yang Mamah tarik ini siapa?" Ibunya malah bertanya balik.

"Ya mana Yolana tau, Mah! Dia ini siapa coba? Mamah ini asal narik orang aja gak pake liat-liat dulu atau nanya-nanya aku dulu gitu?" kesal Yolana. "Terus ini gimana, hadeeeh ...."

"Ah, dia keliatan kayak cowok baik-baik, kok. Sesuai kriteria kamu keknya, kan?"

Yolana memutar bola mata. "Iya, ganteng, tapi dia siapa dulu coba? Gak ada di daftar tamu, bisa-bisa pacar atau suami temenku, lho! Identitasnya udah jelas?!"

"Dia single, kok. Di KTP dan dia ngaku juga." Ibunya menegaskan.

Yolana menghela napas. "Terus dia siapa? Jangan-jangan orang jahat--"

"Dia bisa apa di bawah kaki kamu, huh? Udah ih, naik sana!" Nyatanya, mereka sudah sampai di altar, Yolana pun naik dan tangan pemuda berkeringat dingin itu pun terulur menyambut hingga akhirnya keduanya naik berhadap-hadapan.

Yolana menatap sinis sosok di hadapannya yang gugup bukan main, pucat pasi dan bahkan agak gemetaran. Yolana meneliti tubuh itu dari atas ke bawah, memang tipe idealnya, hanya saja identitasnya belum sepenuhnya jelas.

"Sayang, ya? Hm ...." Yolana bergumam, tersenyum kecil. Ia kelihatan polos di mata gadis itu.

Sementara di sisi Sayang, Sayang benar-benar gugup akan gadis yang katanya akan menjadi teman sehidup sematinya. Yolana. Dia gadis tercantik yang pernah Sayang lihat, badannya wow dan penampilannya wow, tetapi hatinya masih ada untuk Beby pacarnya sekalipun Beby bukan apa-apa dibanding Yolana.

Yolana sosok yang terlalu perfect untuk Sayang.

Matanya menatap tamu dengan malu, kemudian menatap ibu Yolana yang meski tersenyum membuat Sayang merasa terancam, kemudian para anak buah mereka. Seram dan penuh kegigihan untuk menghajar Sayang jikalau ada kesalahan sedikit saja. Sayang belum mau mati muda ....

Apa yang harus ia lakukan? Ia tak mau terjebak dengan hubungan yang membingungkan ini tetapi langkahnya sangat rumit. Salah sedikit saja ... ia akan mati.

Sayang menenggak saliva, matilah ia ....

Pernikahan pun berlangsung, sumpah pernikahan sakral terungkap meski Sayang kelihatan terbata-bata dan entah mengapa Yolana memperhatikan dengan rasa ketertarikan yang tinggi. Ada hal menarik dari Sayang yang membuat Yolana benar-benar ingin tahu benar siapa dirinya dan tak sabar akan pernikahannya selesai.

Namun tepat setelah semua sumpah suci tersebut usai, kini mereka dibawa masuk ke ruangan bersama, Sayang, Yolana, ibunya, dan anak buah mereka.

"Siapa sebenernya kamu?" introgasi ibu Yolana, menatap dengan tangan melipat di depan dada.

"Udahlah, Mah. Aku gak peduli lagi dia siapa, yang penting dia udah jadi suami aku." Yolana menggandeng tangan Sayang, dan Sayang semakin.

"Sa-saya cuman tukang ojek online."

"WHAT?!" kaget semua yang ada di sana mendengar jawaban Sayang yang terbata-bata, Yolana bahkan melepaskan diri dari Sayang dan bergerak mendekati ibunya.

"Kok Mamah nikahin aku sama tokang ojek?!"

Sayang semakin takut dengan ungkapan itu.

"Terus bagaimana bisa kamu masuk ke acara pernikahan anak saya?!" tanya ibu Yolana, Sayang semakin gemetaran.

"Sa-saya ... sa-saya ...." Tanpa disangka, Sayang menangis, ia benar-benar takut sekarang. "I-itu ngambil a-alat bengkel saya. Ja-jadi saya ...."

"Sudah cukup!" Sayang tersentak akan pekikan ibu Yolana. "Astaga ... bagaimana ini? Kok bisa Mamah bikin mistake sebesar ini?! Huh ...."

"Mamah, sih!" Yolana merengek. "Hampir aku jatuh cinta sama dia! Hrggh sebel, sebel!" Sayang hanya bisa menangis. "Uh, mukanya rada imut sih pas nangis. Kayak babyboy."

"Ish, kamu! Identitas dia ini enggak jelas!" Ibunda Yolana mendengkus kemudian menatap putrinya yang merengek. "Sekarang begini, Mamah akan cari calon yang tepat untuk kamu nanti, jadi sebelum itu dengan sangat amat terpaksa hubungan pernikahan ini tetap bertahan sampai satu tahun ke depan. Ingat, kalian berdua jangan sampai saling bersentuhan!"

Sayang mendongak dengan wajah sendu, tak percaya akan apa yang didengarnya.

"Demi reputasi nama keluarga kita, kita terpaksa lakuin ini, paham?"

Yolana menghela napas panjang pasrah.

"Ta-tapi--" Sayang terkena tatapan sengit mereka, ia menciut tetapi dengan segenap keberanian ia angkat suara. "Sa-saya punya pacar."

"Ck, saya akan membuat surat perjanjian antar kalian. Jadi mau kamu pacaran enggak masalah, terserah, asal satu tahun kontrak pernikahan berjalan mulus. Dan ingat, jangan bongkar apa pun soal hal itu." Sayang menenggak saliva, mana bisa begitu ... hubungan mereka bisa hancur jika tahu Sayang sudah menikah begini walau satu tahun ia bebas nantinya, tetapi kan dia tak bisa memberitahukan soal kontrak mereka. "Dan saya bakal bayar kamu untuk itu, oke?"

Mata Sayang membulat, kaget.

Kontrak?

Dibayar?

Mahal?

"Ini uang muka untuk kamu!" Ia menyerahkan uang segepok pada Sayang, Sayang takjub melihat betapa tebalnya uang di dalam kantong yang ada di pangkuannya. "Tunggu surat perjanjian keluar, tanda tangan, dan kamu pun bebas. Tapi, tidak sebebas itu, kamu harus tahu mata kami di mana-mana."

Sayang menenggak saliva, pun mengangguk. Ia menatap uang itu, bahkan mengangkatnya dengan gemetaran, kalau begini berapa pun Ipon yang diminta Beby bisa dibelinya beserta tukang ponselnya pun bisa.

Tak lama, datanglah orang dengan surat perjanjian hitam di atas putih, Sayang membaca isinya, dan dirasa tak terlalu membebani ia lalu membubuhkan tanda tangan.

Namun setelahnya Sayang berpikir ....

Apa mempermainkan hal sakral demi uang begini sah? Bagaimana nasib Beby sekarang? Tiba-tiba ... Sayang bertanya-tanya apakah Beby tahu ia menikah? Bagaimana reaksinya? Sungguh Sayang tak akan tahan jika ditinggalkan. Ia tahu Beby akan memutuskannya jika tak bisa membelikan Ipon, tetapi Beby juga akan meninggalkannya karena tahu ia menikah. Maju kena mundur kena.

Merasa opsi pertama lebih bagus, karena ia rasa Beby pasti akan memberikan keringanan, Sayang menyerahkan uang itu kembali.

"Sa-saya mau batalin kontrak."

"Kamu sudah tanda tangan!" Hal terbodoh yang Sayang lakukan adalah melakukan dulu tanpa berpikir konsekuensinya. "Sesuai perjanjian, kamu bebas, terserah sekarang mau ke mana tapi pas dipanggil kamu wajib segera datang!"

"Ta-tapi--"

"Pergi sana lo!" usir Yolana. "Foya-foya sana tuh, duit lo banyak!"

"Te-terima ka-kasih." Sayang pun beranjak pergi dengan perasaan yang amat bimbang dan dilema, meski ada secercah harapan soal hubungannya dan Beby terselamatkan.

Semoga saja Beby tak tahu ... semoga ia tak tahu.

BERSAMBUNG ....

Jangan lupa klik bintang dan berkomentar jika suka

Chapter 4

Lanjutan ada di KBM APP!

UDAH TAMAT!

17 Februari 2021

Yolana menghancurkan perabotan pecah belah, seperti biasa, kamarnya kini penuh beling dan kaca, lalu dengan jengkel meski sabar pembantunya membersihkan itu semua. Majikan tempramentalnya benar-benar membuat sakit kepala siapa saja yang melihat apalagi mendengar kegaduhan tersebut tetapi tak ada yang terlalu berani menegur.

Sampai, sang ibu berdiri di ambang pintu, Yolana yang berada di atas kasur menoleh ke wanita yang melipat tangan di depan dada seraya menatap miris putrinya.

"Kenapa, Mah?"

"Kamu kenapa badmood, huh? Masih memikirkan pernikahan kamu?"

Yolana mendengkus. "Menurut Mamah apa? Masa aku yang oke ini nikah sama tukang ojek!"

"Kan hanya menikah kontrak, nanti Mamah carikan sesuai kriteria yang kamu suka!" Yolana menatap malas. "Mamah janji, Yolana. Serius!"

"Mm-hm ...." Yolana kelihatan ragu. "Tapi apa yang bakal dibilang temen-temenku kalau tau yang nikah sama aku itu tukang ojek?"

"Mereka gak akan berani bilang apa-apa, percaya sama Mamah. Mamah udah bikin sedikit drama jadi suami kontrak kamu itu gak bakal bikin kita malu."

Yolana tak meragukan itu, satu-satunya yang ia ragukan adalah kemampuan ibunya mencari calon suami sekarang.

"Terus gimana mantan kamu itu, kamu masih marah sama dia?" Yolana tak menjawab, retoris. Siapa yang tak marah pernikahan sakral diundur hanya karena hal aneh, bahkan membuatnya dinikahi tukang ojek.

Kampret betul.

"Kamu mau Mamah lakuin sesuatu sama dia?"

"Terserah aja lakuin apa, tapi aku pengen dia kesiksa tapi tanganku tetep bersih!" Yolana menatap nyalang ibunya yang balik menatapnya dengan senyum lebar. "Masa, cewek secantik aku dibikin sial terus!"

"Tentu saja, Sayang. Tentu saja." Ibu dan anak itu tersenyum lebar, kemudian tertawa evil di antara para bodyguard mereka yang menatap ketakutan.

Keluarga Novrizal memang benar-benar gila.

"Ya udah, kamu tidur sana, dah Sayang!"

"Selamat tidur, Mamah!" Yolana terlihat bahagia seraya membaringkan diri, ia sudah membayangkan skenario apa yang pantas untuk mantannya. Semua fasilitas diambil? Rumah disita bank? Atau hal lain.

Yolana masih tersenyum geli ketika tiba-tiba ponselnya berdering, segera ia membuka ponselnya dan menemukan ada pesan WhatsApp dari kontak bernama Sis Herbal.

"Dih, apaan, nih? Gue padahal udah ngasih tau jangan promo via DM!" kesal Yolana, pun membuka pesan yang ter-pop-up hanya tulisan Siiiiis yang panjang di sana.

Yolana siap membalas dengan amarah tetapi ia kaget mendapati pesan yang ada di sana. "Siiiis, selamat atas pernikahannya, ya."

Lalu pesan kedua: "Itu yang nikah sama kamu itu ... aku kek kenal, Sis."

Yolana menenggak saliva, apa ia tahu jika Sayang tukang ojek? Bahaya ... tapi kan Mamahnya sudah bilang jika semuanya akan aman?

"Eh iya, Sis? Kalian pernah ketemu?" balas Yolana, agak was was sekarang.

"Eh, keknya cuman mirip aja, Sis. Soalnya suami Sis guanteng pisan, hehe. Maaf ngeganggu, Sis. Hehe."

Yolana menatap tajam, rasanya ada yang aneh, karena sosok di seberangnya terkesan takut mengungkapkan sesuatu. Ia lalu membalas lagi.

"Bilang aja, Sis. Sis nemu di mana? Jujur, ya!" tekan Yolana, dan kemudian terlihat mengetik di sana.

Cukup lama ....

"Sis ...." Yolana berdesis mengetiknya.

"Jangan marah, ya, Sis."

"Enggak, kok." Yolana memberikan emotikon manis guna meyakinkan.

"Suami Sis ... mirip Abang ojek online yang nganter aku ke nikahan." Sudah ditebak! Ternyata dia biang keladi yang membawa cowok itu ke acara pernikahannya. Yolana menggeram sebal.

"Maaf, Sis!"

"Maaf banget!"

"Bukan maksud! Beda jauh kok! Pasti mapan banget, kan, suami Sis!"

"Maaf, Sis!"

Dan setelahnya pesan beruntun terkirim ke Yolana. Yolana mendengkus.

"Gak papa, Sis. Gak usah nyepam. Muka suamiku limited edition dan mirip vokalis Panci! At The Diskon. Jangan ngadi-ngadi, deh! Awas kalau ngomong gitu lagi, ya, Sis." Setelah membalas itu bersama emotikon senyum mematikan, Yolana langsung memblokir nomornya.

Ia berbaring lagi, dan kali ini dengan wajah penuh kekesalan hingga ia tak bisa tidur sama sekali.

Sementara di sisi Sayang, pemuda itu pulang bersama bingkisan di tangan, ada wajah bahagia yang diselingi rasa takut di sana oleh pria yang kini kembali memakai seragam ojek online-nya. Motor bututnya membawanya ke depan teras sebuah rumah sederhana, turun, sebelum akhirnya mengetuk pintu.

Tak butuh waktu lama, seorang wanita, membukakan pintu. Beby yang berwajah dongkol.

Sayang menyunggingkan senyum lebar takut, apa Beby tahu ia menikah kontrak? Ia mengangkat bingkisan di tangannya yang memakai plastik khas toko apel tergigit di sana dan Beby langsung tersenyum gembira.

"Bang Say beneran beli?!" Beby langsung mengambil bingkisan itu dengan kasar dari tangan Sayang, dan Sayang menghela napas lega.

Tampaknya Beby tak tahu.

Namun, sekejap, wajah Beby langsung murka lagi hanya karena melihat kotak di tangannya.

"Bang Say, ini kan bukan Ipon terbaru!" Gadis itu memekik.

"Eh? Ma-masa? Katanya itu yang terbaru, kok--"

"Ish! Nyebelin!" Beby menyerahkan lagi bingkisan itu ke tangan Sayang. "Kita ... pu--"

"Ja-jangan gitu, Beby! Ja-jangan putusin Abang, please!" Sayang memohon dengan kesedihan kentara, ia bahkan berlutut di hadapan Beby. "Na-nanti besok Abang beli sesuai keinginan kamu, deh! Kamu ikut Abang aja ke sana, ya ya ya?"

"Gak!" Beby membentak. "Pokoknya, kita putus!"

Mata Sayang membulat sempurna, isi dadanya terasa dicabik-cabik oleh kata-kata itu. Kemudian, Beby masuk ke rumah, menutup pintu kasar di depan wajahnya.

"Beb, Beby!" teriak Sayang, menggedor-gedor pintu. "Beby, jangan lakuin ini ke Abang, dong. Beby, maafin Abang! Beby!" Sayang berusaha membujuk.

Tak ada tanggapan dari Beby.

"Woi! Lo gak liat udah jam berapa, hah?! Pergi lo bocah pacaran!" teriak seorang tetangga, bapak-bapak bersama sendal batanya keluar dari salah satu rumah.

Sayang menoleh kaget. "Ma-maaf, Pak. Maaf!"

"Cabut lu, Bocah!"

Sayang sebenarnya tak rela meninggalkan Beby, tetapi sadar waktu tidak tepat dan rasa takutnya akan amukan bapak-bapak akhirnya ia kabur, menaiki motornya bersama rasa sakit hati kentara di dada. Sayang menatap bingkisan ponsel cerdas itu yang masih bertengger di tangannya dengan begitu sendu.

Apakah ini semua sia-sia?

Dada Sayang sesak, sakit, sangat sakit.

Tak lama, ia sampai di kost-nya, masuk dengan wajah kentara lesu serta penuh kesedihan. Pria muda itu duduk di kasur tipis, tengah merenungi nasibnya ketika tiba-tiba ponselnya berbunyi. Ia segera mengeluarkan ponselnya.

Pesan dari ... mata Sayang membulat sempurna, kapan ia menyimpan nomor Yolana?! Karena tertera kontak bernama Yolana mengirimkan pesan WhatsApp padanya!

Sayang menenggak saliva, dari pop up ....

"Datang ke sini, temenin aku!"

"Cepetan, gak pake lama."

"Atau aku yang duluan ke sana, sambil bawa sabit pencabut nyawa."

Astaga ... wanita penuh kuasa ini benar-benar gila. Apa yang ia inginkan dari Sayang sekarang? Di jam hampir tengah malam begini? Sayang sangat lelah, letih, lesu, tak bersemangat, terlebih hubungannya baru saja kandas. Namun, mau tak mau pastinya Sayang harus menurut jika tak ingin Yolana membunuhnya.

"Oh, ya, pastiin sebelum ke sini mandi, bersihin diri, jangan pake seragam ojek online! Kamu itu bau!"

Sayang menghela napas, makin terpatah-patah hatinya mendengar itu, meski ia akui saat mencium badannya sendiri memang sangatlah bau. Tapi apa harus ia mandi tengah malam? Ugh ... terpaksa.

"Baik, Yolana." Sayang membalas.

"No no no, *Nyonya Yolana. Ulang sebelum aku murka."

"Maunya apa, sih?!" Sayang yang emosi menggeram, tidak ada hati wanita itu, meski tetap ia takut hingga balasannya sesuai harapan Yolana.

"Iya, Nyonya Yolana."

Yolana di seberang sana tersenyum semringah.

"Ini alamatku, jangan sampai kamu sebar!" Dan ia menyampaikan di mana alamatnya.

BERSAMBUNG ....

Jangan lupa klik bintang dan berkomentar jika suka

TAMAT

HAI! Mau kasih kabar kalau cerita ini udah tamat dan versi lengkapnya hanya tersedia di KBM App, ya! Untuk membeli, silakan klik link yang ada di bio :D terima kasih banyak atas apresiasinya^_^ sangat berarti bagiku!

Berikut list cerita lain yang tersedia di playstore "Google Playbook" ya!

[di antaranya]

1. "Crazy Is Genius" Rp. 9.900

WARNING 21+!

Terinpirasi oleh lagu Panic! At The Disco - Crazy=Genius

***

2. "Ice Billionaire" Rp. 13.200

Gibran Zayden. Hemat bicara, banyak bekerja. Jarang berekspresi, seperti batu bata. Ia CEO sekaligus anak dari pemilik perusahaan cabang tempat Xaviera Luciano bekerja. Gelarnya, kulkas tampan. Pemberian dari para bucinnya yang ingin sekali meluluhkan hati serta tatapan serba dingin sang pemimpin padahal mereka sendiri takut takut pengin mendekatinya.

Sekalipun sibuk, ia punya kebiasaan jalan-jalan memperhatikan pekerjanya di tiap hari Kamis, hingga gelarnya di hari sakral itu bertambah menjadi kulkas tampan berjalan idola semua orang.

Oh, tidak semua orang, pengecualian bagi para karyawan pria normal dan beberapa gadis pilihan Tuhan termasuk Xaviera.

Gadis itu suka pria yang manis, romantis, terlebih lagi jika humoris dan pengertian. Menurutnya, sekalipun punya wajah tampan, tetapi sifatnya tak setampan wajahnya, ya sia-sia.

Jadi, walaupun di hari yang bukan Kamis ini, Pak Gibran tiba-tiba berjalan ke arah kubikelnya, dan berkata kalau dia ingin menikahinya ....

Eh, wait, WHAT THE

***

3. "Baby Chloe" Rp. 17.600

"Mama, Papa ...."

Itu yang dikatakan seorang bayi mungil pada sepasang muda mudi di sebuah taman. Kehidupan keduanya langsung berbanding terbalik 180 derajat.

***

4. "Om... Nikah Yuk!" Rp. 61.875

"Om ... nikah, yuk!"

Krik ....

Krik ....

Krik ....

Krik ....

Sang om menatapnya dengan kerutan di kening yang semakin menajam, Latifah buru-buru berbalik dan pergi tapi sebuah tangan menahan tangannya.

Tangan sang om!

Gawat, aku bakal diseret ke polisi! Mah, Pah, maaf, Latifah gak bisa jadi anak yang berbudi!

"Om, maaf, sa-saya cuman "

"Oke, kalau kamu mau jadi istri saya!"

Latifah melingkarkan mata sempurna. "Apa?!"

***

5. "Baby Don't Kiss" Rp. 17.600

Hanna yang begitu manja, kekanak-kanakkan, bahkan nyaris tak tahu apa pun yang berbau rumah tangga dijodohkan dengan Hadrian, pria dewasa atas keinginan keluarga mereka.

Sedih rasanya mengetahui di usia yang masih ia anggap muda, Hanna harus menjadi istri, lalu terpisah dengan kakek dan nenek yang merawatnya guna tinggal bersama pria yang tak dikenalnya itu di rumah baru mereka.

Akan tetapi, seakan kesialan tak berujung ... KENAPA KEESOKAN HARINYA HADRIAN BERSIKAP SEPERTI BAYI?!

***

6. "Kiss Gone Wrong" Rp. 27.500

Satu kecupan yang mengubah segalanya.

Sonya memiliki badan yang berbobot lebih, membuatnya sering menjadi bahan bully-an anak-anak nakal. Terlebih, ia begitu polos dan sangat mudah diakali, sampai-sampai percaya begitu saja jika ia mencium orang di balik maskot sekolah di malam perpisahan kakak kelas, yang digadang-gadang si tua satpam, ia akan terbebas dari bully-an itu.

Namun, siapa sangka, di balik maskot itu terdapat ... HOLY SHIT!!!

***

7. "Mendadak Suami" Rp. 15.125

"Santai, Babyboy." Sebuah suara seksi membuat Brendon menenggak saliva, ia mengenal suara itu dan kala ia menoleh ia menatap dengan horor. "Uh ... Baby, jangan tegang, kek liat hantu aja." Ia menemukan seorang wanita dewasa cantik yang memakai baju gaun khas pengantin yang seirama dengan jas yang dipakainya.

"A-Anda Kaian-" Brendon tak bisa meneruskan kalimat, ia membeku, bahkan bisa ia rasakan seluruh badannya mendingin seperti es namun sedia lebur bak jelly.

"Ayo, Baby. Jangan bikin mereka nunggu, ini saatnya ... sumpah pernikahan kita."

Tak tahan, Brendon seketika pingsan di tempat.

***

8. "Special Husband" Rp. 16.775

"Bukan masalah ... tapi, ada satu hal yang saya minta, dari kalian." Kini, wajah itu menatap dengan tunggu. "Saya ingin ... Ella menikah dengan putra saya."

Hidup memanglah kejutan.

Kala panti asuhan dalam keadaan terpuruk, seorang dermawan datang mengulurkan tangan. Namun begitu ... ia meminta imbalan ....

Ella harus menikahi anak dari dermawan itu, yang tak hanya tak dikenalnya sama sekali namun memiliki hal ... yang spesial di dirinya.

***

9. "The Duda Next Door" Rp. 28.600

Namanya Princess, biasa dipanggil Ica. Nama boleh manis, tetapi kelakuannya tak berbeda jauh dari preman. Ia baru memasuki jenjang perkuliahan, memilih tinggal di tempat baru demi memenuhi hasrat kebebasannya tanpa Mamah dan Papah.

Meski sifatnya seperti laki-laki, Ica normal, walau ia pencinta pria-pria yang jauh di atas umurnya.

Dan kala mengetahui tetangga di sampingnya adalah pria dewasa, single--duda tepatnya--, juga seorang dokter, dengan sifat yang sweet than sugar, Ica kebelet nikah rasanya.

Persetan sudah berbuntut satu, Ica malah makin suka. Hehe.

Etapi, tapi, tapi, ini, kan, RAHASIA GELAP Ica yang harus ia tutupi?

Ica dilema.

***

10. "Daddysitter" Rp. 14.025

Duda buntut satu dengan kelakuan dan pemikiran aneh itu rasanya ingin Netanya bejek-bejek. Dibandingkan putranya yang kalem, sopan, dan manis, si ayah malah barbar, blak-blakan, dan seakan tak terurus. Mana apa-apa pun minta bantuan dirinya.

Netanya jadi bertanya-tanya, sebenarnya yang dia urus anaknya atau ayahnya?

***

11. "Mas Farhan" Rp. 11.825

"Mas Farhan ...."

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari godaan setan yang terkutuk lagi menyesatkan."

***

12. "Istri Seksi Pak Bos" Rp. 13.475

Memangnya definisi seksi itu apa, sih?

Dada besar? Lingkaran perut kecil? Bagian pinggul lebar? Ala-ala gitar spanyol?

Atau ....

Hm ... kenyataannya Meymona Jayachandra, dengan panggilan kecil Momo, merasa definisi seksi benar-benar relatif. Sangat relatif!